

**Analisis Kontrastif sebagai Landasan Pengembangan Strategi
Pembelajaran Bahasa Arab**

**Hidayatil Muslimah⁽¹⁾, Danil Zulkendra⁽²⁾, Raudhatul Jannah⁽³⁾,
Suci Aulia Sabila⁽⁴⁾, Syahminan⁽⁵⁾**

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Bahasa Arab, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh

⁵Pendidikan Bahasa Arab, UIN Ar-Raniry Banda Aceh

e-mail: Cutnyakhida@staindirundeng.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa Indonesia menghadapi tantangan linguistik yang cukup kompleks karena adanya perbedaan mendasar antara bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama dengan bahasa Arab sebagai bahasa sasaran. Perbedaan tersebut mencakup aspek fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, hingga sistem tulisan. Dalam konteks ini, analisis kontrastif memiliki peran penting sebagai pendekatan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan peran analisis kontrastif dalam pengembangan strategi pengajaran bahasa Arab bagi mahasiswa Indonesia, memetakan area kesulitan utama yang dialami pembelajar, serta merumuskan implikasi pedagogisnya dalam perencanaan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan menelaah berbagai literatur mengenai analisis kontrastif, pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, dan karakteristik kebahasaan bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Hasil kajian menunjukkan bahwa analisis kontrastif berperan dalam: (1) memprediksi kesulitan belajar mahasiswa; (2) membantu dosen memilih materi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai; (3) mendukung penyusunan latihan berbasis kesalahan potensial; dan (4) meningkatkan efektivitas pembelajaran empat keterampilan berbahasa Arab. Dengan demikian, analisis kontrastif tidak hanya berfungsi sebagai alat kajian linguistik, tetapi juga sebagai landasan praktis dalam merancang strategi pengajaran bahasa Arab yang kontekstual, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa Indonesia.

Kata kunci: analisis kontrastif, strategi pembelajaran, bahasa Arab

1. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang memiliki posisi penting dalam pendidikan di Indonesia, khususnya di lingkungan madrasah, pesantren, perguruan tinggi keagamaan Islam, dan sejumlah program studi bahasa maupun studi Islam. Bagi mahasiswa Indonesia, bahasa Arab dipelajari tidak hanya untuk tujuan religius, seperti memahami Al-Qur'an, hadis, dan kitab-kitab turats, tetapi juga untuk kepentingan akademik, komunikasi internasional, penerjemahan, dan pengembangan keilmuan Islam. Meskipun demikian, proses pembelajaran bahasa Arab di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, terutama

karena bahasa Arab memiliki sistem kebahasaan yang berbeda secara signifikan dari bahasa Indonesia.

Analisis kontrastif merupakan ilmu yang mempelajari perbedaan dua sistem bahasa, (Mahmud, 2022) baik secara fonologi, morfologi, maupun sintaksis. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa banyak kesalahan dalam menerjemahkan atau mempelajari bahasa kedua disebabkan oleh perbedaan antara bahasa pertama (L1) dan bahasa kedua (L2) (Musyahda & Rahayu, 2020).

Perbedaan tersebut tampak pada berbagai aspek. Dari segi fonologi, bahasa Arab memiliki sejumlah bunyi yang tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia, seperti /ا, /ظ, /ط, /ض, /ص, /ذ, /خ, /ح, /ث/ dan

/ع/. Dari segi morfologi, bahasa Arab mengenal sistem perubahan kata yang kompleks melalui pola derivasi dan infleksi, perubahan berdasarkan gender, jumlah, waktu, i'rab, dan struktur akar kata, sedangkan bahasa Indonesia cenderung bersifat lebih sederhana dalam penandaan gramatikal. Dari segi sintaksis, bahasa Arab memungkinkan susunan jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah serta sistem kesesuaian antara unsur-unsur kalimat yang lebih ketat dibandingkan bahasa Indonesia. Selain itu, sistem tulisan Arab yang menggunakan huruf hijaiyah dari kanan ke kiri juga menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa Indonesia yang sejak awal terbiasa dengan huruf Latin.

Dalam kajian pemerolehan bahasa kedua, perbedaan antara bahasa pertama dan bahasa sasaran sering menjadi sumber kesulitan belajar. Di sinilah analisis kontrastif memperoleh relevansinya. Analisis kontrastif merupakan pendekatan linguistik yang membandingkan dua bahasa atau lebih untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan di antara keduanya. Dalam pembelajaran bahasa, hasil analisis kontrastif dapat digunakan untuk memprediksi area kesulitan pembelajar, memahami sumber kesalahan, dan merancang strategi pengajaran yang lebih tepat.

Dalam konteks bahasa Arab bagi mahasiswa Indonesia, analisis kontrastif antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab menjadi sangat penting karena dapat membantu dosen menyusun pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan linguistik mahasiswa. Beberapa kajian menunjukkan bahwa analisis kontrastif masih relevan dalam pembelajaran bahasa Arab. Artikel Enok Rohayati menegaskan bahwa perbedaan antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab merupakan salah satu sumber kesulitan utama dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga pemahaman guru atau dosen terhadap analisis kontrastif diperlukan untuk meminimalkan hambatan belajar.

Kajian Moh. Pribadi juga menekankan bahwa hasil analisis kontrastif dapat dijadikan dasar dalam pengembangan silabus dan pola pengajaran bahasa, khususnya dalam memetakan persamaan dan perbedaan bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Bahkan, kajian yang lebih mutakhir menempatkan analisis kontrastif sebagai pendekatan yang tetap relevan ketika dipadukan dengan linguistik Arab modern untuk membangun pembelajaran yang lebih sistematis dan kontekstual.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian konseptual mengenai peran analisis kontrastif dalam pengembangan strategi pengajaran bahasa Arab bagi mahasiswa Indonesia melalui penelaahan berbagai sumber tertulis yang relevan.

Data penelitian diperoleh dari buku, artikel jurnal, hasil penelitian, dan dokumen akademik lain yang membahas analisis kontrastif, pembelajaran bahasa Arab, karakteristik bahasa Indonesia dan bahasa Arab, serta strategi pengajaran bahasa. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan relevansi tema, otoritas penulis, dan keterkaitannya dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan literatur yang berkaitan dengan objek kajian. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis), yaitu dengan menyeleksi data yang relevan, mengelompokkan temuan berdasarkan aspek linguistik seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan ortografi, kemudian menafsirkan hubungan antara perbedaan bahasa Indonesia dan bahasa Arab dengan strategi pengajaran yang sesuai bagi mahasiswa Indonesia. Melalui langkah tersebut, penelitian ini berupaya menghasilkan

pemahaman yang sistematis mengenai kontribusi analisis kontrastif terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengertian Analisis Kontrastif

Analisis kontrastif adalah kajian linguistik yang membandingkan dua bahasa atau lebih secara sinkronis untuk menemukan persamaan dan perbedaan di antara bahasa-bahasa tersebut. Dalam konteks pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing, analisis kontrastif digunakan untuk memprediksi kesulitan belajar yang mungkin muncul akibat perbedaan struktur antara bahasa pertama pembelajar dan bahasa sasaran. Tradisi ini berkembang kuat melalui pemikiran Robert Lado yang menyatakan bahwa unsur-unsur bahasa sasaran yang mirip dengan bahasa pertama akan lebih mudah dipelajari, sedangkan unsur yang berbeda cenderung menimbulkan kesulitan (Lado, 1957).

Dalam pembelajaran bahasa Arab, analisis kontrastif digunakan untuk membandingkan sistem bunyi, struktur kata, struktur kalimat, makna, dan sistem tulisan antara bahasa pembelajar dan bahasa Arab. Tujuan utamanya bukan sekadar menghasilkan deskripsi perbedaan bahasa, tetapi menjadikan hasil perbandingan tersebut sebagai dasar penyusunan bahan ajar, metode pembelajaran, latihan, dan evaluasi. (James, 1980)

Moh. Pribadi menjelaskan bahwa analisis kontrastif mencakup perbandingan unsur fonetik, morfemik, sintaksis, hingga wacana, dan hasilnya dapat dimanfaatkan dalam pengembangan pengajaran bahasa serta penerjemahan. Sementara itu, Rohayati menegaskan bahwa analisis kontrastif dalam pembelajaran bahasa Arab penting untuk membantu pendidik mengantisipasi kesulitan belajar yang timbul dari perbedaan bahasa Indonesia dan bahasa Arab. (Mohd. Proibadi, 2013)

Perbedaan Linguistik Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab

a. Aspek Fonologi

Fonologi merupakan bagian dari ilmu bahasa yang mengkaji bunyi. Fonologi dalam bahasa Arab disebut *Ilmu al-Ashwat* merupakan cabang linguistik yang mengelaborasi tentang lambing bunyi bahasa berdasarkan fungsinya. Fonologi bahasa Arab mencakup tiga aspek: *Shawāmit* yaitu bunyi-bunyi konsonan bahasa Arab, *Shawāit* yaitu bunyi-bunyi vokal bahasa Arab, dan Intonasi bahasa Arab (Alfiyah, dkk.2026)

Pada tataran fonologi, bahasa Arab memiliki sejumlah fonem yang tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia, seperti /ا, اذ, اخ, اح, اث, اض, اص, اظ, اع, اغ/ (Wahyu, 2025). Kehadiran bunyi-bunyi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa Indonesia karena sistem bunyi bahasa Indonesia tidak mengenal artikulasi yang sama. Misalnya, bunyi /ع/ sering dihilangkan atau diganti dengan vokal biasa, sedangkan bunyi /ح/ dan /خ/ kerap diucapkan seperti /h/ atau /k/. Kesulitan ini menunjukkan adanya pengaruh bahasa pertama terhadap produksi bunyi dalam bahasa Arab. Mahasiswa cenderung menyesuaikan bunyi asing ke dalam sistem fonologis yang telah mereka kuasai sebelumnya (Rohayati, 2019).

Dari sudut pandang pembelajaran, perbedaan fonologis tersebut menuntut adanya strategi pengajaran yang lebih menekankan pada pelatihan pendengaran dan pelafalan. Pengajar tidak cukup hanya menjelaskan bentuk huruf dan cara bacanya, tetapi juga perlu memberikan contoh artikulasi yang benar, latihan membedakan bunyi-bunyi yang mirip, serta pengulangan yang intensif. Dengan demikian, analisis kontrastif pada aspek fonologi dapat membantu pengajar dalam menentukan bunyi mana yang harus diprioritaskan dalam latihan, sehingga mahasiswa tidak hanya mampu membaca teks Arab, tetapi juga mengucapkannya secara tepat.

b. Aspek Morfologi

Bahasa Arab memiliki sistem morfologi yang lebih kompleks dibandingkan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Arab, kata dibentuk melalui sistem akar kata (*jidzr*) dan pola (*wazan*) yang memungkinkan satu akar melahirkan banyak bentuk kata dengan makna dan fungsi yang berbeda (Alfan, 2025). Selain itu, bahasa Arab mengenal perubahan bentuk kata berdasarkan jenis kelamin, jumlah, waktu, pelaku, dan fungsi sintaksis. Sebaliknya, bahasa Indonesia lebih sederhana dalam pembentukan kata karena lebih mengandalkan proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi tanpa perubahan bentuk yang terlalu rumit.

Dalam konteks pembelajaran bahasa kedua atau penerjemahan, pemahaman tentang morfologi derivatif ini menjadi sangat penting. Seorang penerjemah harus memahami bahwa tidak semua kata benda hasil derivasi verba di satu bahasa memiliki padanan morfologis yang sama di bahasa lain. Contohnya, kata “achievement” dalam bahasa Inggris berasal dari “achieve,” sedangkan dalam bahasa Arab tidak memiliki padanan bentuk sufiksial yang langsung, melainkan harus menggunakan konstruksi seperti “إنجاز” (*injāz*) dari akar “ن-ج-ز.” Hal ini menunjukkan bahwa proses kognitif dalam membentuk dan memahami kata juga dipengaruhi oleh struktur bahasa (Fakhri, 2025)

Perbedaan ini sering menimbulkan kesulitan bagi mahasiswa Indonesia, terutama dalam memahami *tashrif fi‘il*, bentuk *mutsanna*, jamak, perubahan kata berdasarkan *dhamir*, serta hubungan antara akar kata dan turunannya. Mahasiswa yang terbiasa dengan struktur morfologi bahasa Indonesia sering kali mengalami kebingungan ketika harus menghafal dan menggunakan perubahan bentuk kata bahasa Arab secara tepat. Oleh sebab itu, analisis kontrastif pada aspek morfologi sangat penting untuk memetakan bagian-bagian yang paling sulit dipelajari dan

menjadi dasar dalam penyusunan latihan yang bertahap, mulai dari bentuk paling sederhana menuju bentuk yang lebih kompleks.

c. Aspek Sintaksis

Perbedaan sintaksis antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab juga cukup signifikan. Bahasa Indonesia umumnya menggunakan pola kalimat Subjek–Predikat–Objek–Keterangan (S-P-O-K), sedangkan bahasa Arab mengenal dua bentuk dasar kalimat, yaitu *jumlah ismiyyah* (kalimat nominal) dan *jumlah fi‘liyyah* (kalimat verbal). Selain itu, bahasa Arab memiliki aturan kesesuaian yang lebih ketat antara unsur-unsur kalimat, seperti kesesuaian antara *mubtada’* dan *khabar*, *fi‘il* dan *fa‘il*, serta *na‘t* dan *man‘ut*. Dalam bahasa Indonesia, kesesuaian gramatikal semacam ini tidak terlalu kompleks, sehingga mahasiswa sering menyusun kalimat Arab dengan pola terjemahan langsung dari bahasa Indonesia (Listiani, 2025)

Akibatnya, kesalahan sintaksis sering muncul dalam tulisan maupun tuturan mahasiswa, misalnya penempatan kata sifat yang tidak sesuai, ketidaksesuaian antara subjek dan predikat, atau penggunaan struktur kalimat yang tidak mengikuti kaidah bahasa Arab. Dalam hal ini, analisis kontrastif membantu pengajar menjelaskan perbedaan pola kalimat secara eksplisit dan memberikan contoh perbandingan yang mudah dipahami mahasiswa. Dengan memahami perbedaan sintaksis kedua bahasa, mahasiswa dapat lebih sadar bahwa struktur kalimat Arab tidak selalu dapat dibangun melalui penerjemahan harfiah dari bahasa Indonesia (Carl, 1980)

d. Aspek Semantik dan Ortografi

Pada aspek semantik, bahasa Arab dan bahasa Indonesia juga memiliki perbedaan dalam relasi makna, penggunaan kosakata, serta konteks pemakaian kata. Satu kata dalam bahasa Indonesia belum tentu memiliki satu padanan tetap dalam bahasa

Arab, demikian pula sebaliknya. Hal ini dapat menimbulkan kesalahan pemilihan kosakata apabila mahasiswa hanya mengandalkan terjemahan literal. Selain itu, pada aspek ortografi, bahasa Arab menggunakan huruf hijaiyah yang ditulis dari kanan ke kiri, dengan bentuk huruf yang dapat berubah sesuai posisinya dalam kata. Berbeda dengan bahasa Indonesia yang menggunakan huruf Latin dari kiri ke kanan, sistem tulisan Arab menuntut keterampilan tambahan dalam membaca dan menulis.

Perbedaan ortografi ini sering menjadi hambatan awal bagi mahasiswa pemula, terutama dalam mengenali bentuk huruf, menyambung huruf, dan memahami fungsi harakat. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab tidak cukup hanya berfokus pada aspek gramatikal, tetapi juga harus memperhatikan keterampilan dasar membaca dan menulis huruf Arab. Analisis kontrastif pada aspek semantik dan ortografi membantu pengajar menyadari bahwa kesulitan mahasiswa tidak semata-mata terletak pada penguasaan kosakata, melainkan juga pada cara bahasa Arab merepresentasikan makna dan tulisan secara berbeda dari bahasa Indonesia (Ahmad, 2009).

Peran Analisis Kontrastif dalam Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Mahasiswa

Salah satu kontribusi utama analisis kontrastif dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kemampuannya untuk mengidentifikasi dan memprediksi kesulitan belajar mahasiswa. Dengan membandingkan bahasa Indonesia dan bahasa Arab secara sistematis, dosen dapat mengetahui aspek kebahasaan mana yang berpotensi menimbulkan hambatan bagi pembelajar. Misalnya, kesulitan dalam melafalkan fonem tertentu, memahami perubahan bentuk kata, menggunakan struktur kalimat yang benar, atau menempatkan kosakata sesuai konteks.

Identifikasi semacam ini penting karena memungkinkan dosen merancang

pembelajaran yang bersifat antisipatif, bukan sekadar memperbaiki kesalahan setelah terjadi.

Bagi mahasiswa Indonesia, kesulitan belajar bahasa Arab tidak hanya muncul karena kompleksitas struktur bahasa Arab, tetapi juga karena adanya transfer kebiasaan berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab. Mahasiswa sering kali membawa pola bahasa Indonesia ketika berbicara atau menulis dalam bahasa Arab, baik pada level bunyi, tata bahasa, maupun susunan kalimat.

Dalam situasi seperti ini, analisis kontrastif berfungsi sebagai alat diagnostik untuk membaca sumber kesalahan tersebut. Dengan demikian, dosen dapat memahami bahwa kesalahan mahasiswa bukan semata-mata akibat kurangnya latihan, melainkan juga akibat perbedaan mendasar antara sistem bahasa yang sudah mereka kuasai dengan sistem bahasa yang sedang dipelajari.

Peran Analisis Kontrastif dalam Pengembangan Strategi Pengajaran Bahasa Arab

a. Dasar Penyusunan Materi Ajar

Hasil analisis kontrastif dapat dijadikan dasar dalam penyusunan materi ajar bahasa Arab yang lebih relevan dengan kebutuhan mahasiswa Indonesia. Materi pembelajaran tidak hanya disusun berdasarkan urutan topik dalam buku teks, tetapi juga berdasarkan tingkat kesulitan yang diperkirakan muncul akibat perbedaan bahasa. Misalnya, pada tahap awal pembelajaran, pengajar dapat memprioritaskan pengenalan bunyi-bunyi Arab yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, latihan membaca huruf Arab, serta pengenalan struktur kalimat sederhana. Pada tahap berikutnya, materi dapat dikembangkan ke arah morfologi dan sintaksis yang lebih kompleks.

Penyusunan materi berbasis analisis kontrastif juga memungkinkan dosen untuk memberikan penjelasan yang lebih kontekstual. Ketika menjelaskan suatu kaidah bahasa Arab, dosen dapat

mengaitkannya dengan struktur yang dikenal dalam bahasa Indonesia, kemudian menunjukkan letak persamaan dan perbedaannya. Pendekatan ini akan membantu mahasiswa memahami bahasa Arab bukan sebagai sistem yang sepenuhnya asing, melainkan sebagai bahasa yang dapat dipelajari melalui perbandingan dan pemetaan yang jelas.

b. Dasar Pemilihan Metode dan Teknik Pembelajaran

Analisis kontrastif juga berperan dalam membantu dosen memilih metode dan teknik pembelajaran yang tepat. Jika kesulitan utama mahasiswa terletak pada pelafalan, maka strategi yang digunakan perlu menekankan latihan fonetik, *drilling*, dan demonstrasi artikulasi. Jika hambatan utama berada pada morfologi, maka pembelajaran perlu diarahkan pada latihan *tashrif*, pengenalan pola kata, dan pengulangan bentuk-bentuk perubahan kata. Adapun jika kesulitan lebih dominan pada sintaksis, maka metode pembelajaran dapat diarahkan pada analisis struktur kalimat, latihan menyusun kalimat, dan penerjemahan terbimbing (Lado, 1957).

Dengan kata lain, analisis kontrastif membantu pengajar menghindari penggunaan metode yang terlalu umum dan kurang sesuai dengan kebutuhan pembelajar. Strategi pengajaran menjadi lebih terarah karena didasarkan pada kesulitan nyata yang bersumber dari perbedaan antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Dalam konteks pendidikan tinggi, pendekatan ini sangat penting karena mahasiswa membutuhkan pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga solutif terhadap hambatan-hambatan linguistik yang mereka hadapi.

c. Dasar Penyusunan Evaluasi dan Remedial

Selain berperan dalam penyusunan materi dan metode, analisis kontrastif juga penting dalam merancang evaluasi pembelajaran. Evaluasi yang baik tidak hanya mengukur sejauh mana mahasiswa

memahami materi, tetapi juga mampu memetakan bentuk-bentuk kesalahan yang mereka lakukan. Dengan memahami area perbedaan antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab, dosen dapat menyusun instrumen evaluasi yang lebih spesifik, misalnya tes pelafalan bunyi tertentu, latihan perubahan bentuk kata, atau penyusunan kalimat sesuai pola bahasa Arab.

Hasil evaluasi tersebut kemudian dapat dijadikan dasar untuk memberikan pembelajaran remedial. Jika mahasiswa masih banyak melakukan kesalahan pada aspek tertentu, dosen dapat memberikan penguatan ulang melalui latihan tambahan, penjelasan yang lebih sederhana, atau pendekatan yang berbeda. Dengan demikian, analisis kontrastif tidak hanya membantu proses perencanaan pembelajaran, tetapi juga mendukung proses evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran secara berkelanjutan.

Implikasi Pedagogis bagi Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi

Dalam konteks perguruan tinggi, hasil analisis kontrastif dapat diimplementasikan ke dalam strategi pengajaran yang lebih sistematis dan adaptif. Pertama, dosen perlu menjadikan perbedaan antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab sebagai dasar dalam menentukan prioritas materi. Aspek-aspek yang paling berbeda dan paling sering menimbulkan kesalahan, seperti fonologi, *tashrif*, *jumlah ismiyyah*, dan *jumlah fi'liyyah*, perlu mendapatkan perhatian lebih besar dalam proses pembelajaran.

Kedua, pembelajaran bahasa Arab perlu disusun secara bertahap dari aspek yang paling dasar menuju aspek yang lebih kompleks, sehingga mahasiswa tidak merasa terbebani oleh sistem bahasa Arab yang kaya struktur. (Pribadi, 2013)

Ketiga, dosen perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang bersifat eksplisit-komparatif, yaitu dengan memperlihatkan perbandingan

langsung antara struktur bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Strategi ini penting karena mahasiswa perguruan tinggi umumnya telah memiliki kemampuan berpikir abstrak yang memungkinkan mereka memahami penjelasan metalinguistik.

Keempat, pembelajaran bahasa Arab juga perlu memadukan hasil analisis kontrastif dengan pendekatan komunikatif agar mahasiswa tidak hanya memahami kaidah, tetapi juga mampu menggunakan bahasa Arab dalam konteks nyata, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, analisis kontrastif tidak berhenti sebagai kajian teoretis, tetapi benar-benar berfungsi sebagai landasan praktis dalam meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Arab bagi mahasiswa Indonesia

Kelima, dosen perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang bersifat eksplisit-komparatif, yaitu dengan memperlihatkan perbandingan langsung antara struktur bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Strategi ini penting karena mahasiswa perguruan tinggi umumnya telah memiliki kemampuan berpikir abstrak yang memungkinkan mereka memahami penjelasan metalinguistik.

Keenam, pembelajaran bahasa Arab juga perlu memadukan hasil analisis kontrastif dengan pendekatan komunikatif agar mahasiswa tidak hanya memahami kaidah, tetapi juga mampu menggunakan bahasa Arab dalam konteks nyata, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, analisis kontrastif tidak berhenti.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa analisis kontrastif memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan strategi pengajaran bahasa Arab bagi mahasiswa Indonesia. Melalui perbandingan antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab, analisis kontrastif mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan pada aspek fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan ortografi yang berpotensi menimbulkan kesulitan belajar.

Perbedaan-perbedaan tersebut menjadi dasar untuk memahami sumber kesalahan mahasiswa, baik dalam pelafalan bunyi bahasa Arab, pembentukan kata, penyusunan kalimat, maupun penggunaan kosakata secara tepat. Dengan demikian, analisis kontrastif tidak hanya berfungsi sebagai kajian linguistik, tetapi juga sebagai alat pedagogis yang membantu dosen memetakan kebutuhan belajar mahasiswa secara lebih akurat.

Selain itu, hasil analisis kontrastif dapat dijadikan landasan dalam merancang strategi pengajaran bahasa Arab yang lebih efektif, sistematis, dan kontekstual. Pengajar dapat memanfaatkan hasil perbandingan bahasa untuk menyusun materi ajar secara bertahap, memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kesulitan mahasiswa, serta merancang latihan dan evaluasi yang lebih terarah. Dalam konteks mahasiswa Indonesia, strategi pengajaran bahasa Arab akan lebih berhasil apabila memperhatikan latar kebahasaan mahasiswa sebagai penutur bahasa Indonesia, sehingga pembelajaran tidak hanya menekankan penguasaan kaidah, tetapi juga mengantisipasi hambatan-hambatan linguistik yang muncul akibat perbedaan kedua bahasa. Oleh karena itu, analisis kontrastif layak ditempatkan sebagai salah satu pendekatan penting dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi.

Daftar Pustaka

- Putra, Alfian, 2025, Analisis Kesalahan Morfologi Dalam Penulisan Akademik Bahasa Arab Oleh Mahasiswa Indonesia, *Al Ibrah: Journal of Arabic Education*, Vol 8, No.1, hlm 41-63
- Listiani Amanda, 2025, Analisis Kontrastif: Perbandingan Struktur Kalimat pada Penerjemahan Teks Bahasa Arab Al-Jumlah Al-Mufidah ke dalam Bahasa Indonesia, *Madah: Jurnal Bahasa*

- dan Sastra, Vol 16, No. 1, hlm. 96-109
- Angraini, Wahyu Suci, 2025, Kesulitan Fonetik Yang Dihadapi Penutur Bahasa Indonesia Dalam Mengucapkan Huruf-Huruf Arab, *Jurnal Al-afkar*, vol8, No. 2 hlm. 1924-1935
- Dira Alfiyah, Agung Yusup, dkk., 2026, Analisis Kesalahan Fonologi alam Membaca Teks Arab siswa Kelas VI Madrasa Ibtidaiyah Nurul Yaqin, *Jurnal Edu Research*, Vol 7, No. 2.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2009.
- James, Carl. *Contrastive Analysis*. London: Longman, 1980.
- Mahmud, S. (2022). Analisis Perbandingan Sintaksis: Studi Kasus pada Teks Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia. *Jurnal Linguistik Arab*, 15(1), 55–75.
- Musyahda, L., & Rahayu, A. W. (2020). *Linguistik Kontrastif: Kajian dalam Penerjemahan*. UIN Malang Press.
- Lado, Robert. *Linguistics Across Cultures: Applied Linguistics for Language Teachers*. Ann Arbor: University of Michigan Press, 1957.
- Pribadi, Moh. “Kasus Analisis Kontrastif Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab serta Implikasinya dalam Pengajaran Bahasa (Analisis Deskriptif Metodologis).” *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra* 12, no. 1 (2013): 157–189.
- Rohayati, Enok. “Analisis Kontrastif dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Taqdir* 4, no. 2 (2019): 105–117.
- Zufar Yoy Fakhri, 2025, Morfologi Kata Benda Derivatif Verba :Studi Komparatif Inggris-Indonesia, *Jurnal Muthalaah*, hlm. 233-243